

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Majelis Taklim adalah tempat untuk mengadakan pengajaran dan pengajian agama Islam, baik itu pendidikan non formal maupun non formal. Majelis taklim merupakan salah satu sentral pembangunan mental keagamaan di lingkungan masyarakat yang berbeda stratifikasi sosiokulturalnya. Majelis Taklim juga merupakan salah satu struktur kegiatan dakwah dan tabligh yang Islami, maka majelis taklim berpengaruh sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama.¹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Ali Imron ayat 104 sebagaimana berikut:


 وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”

Dengan demikian majelis taklim adalah salah satu wadah yang dibentuk oleh golongan atau sekelompok masyarakat untuk membina dan mengajarkan ilmu agama Islam kepada masyarakat. Sama halnya dengan majelis taklim lainnya, majelis taklim al mu’tabar blok Sampiran, Desa Sampiran melakukan hal yang demikian, jadi majelis taklim al mu’tabar mempunyai pengaruh penting dalam pembangunan nilai keagamaan dalam diri umat.

Majelis taklim yang ada di blok Sampiran, Desa Sampiran merupakan salah satu tempat untuk menimba ilmu pengetahuan agama bagi masyarakat khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga. Sebagaimana diketahui selain sebagai ajang menimba ilmu majelis taklim di blok Sampiran, Desa Sampiran juga sebagai ajang silaturahmi antar tetangga. Hal tersebut dapat ditinjau dari ketika

¹ muzayyin arifin, *kapita selekta pendidikan islam* (jakarta: bumi aksara, 2011), hal. 79

ada jamaah atau tetangga yang sedang mengalami musibah, maka dengan secara cepat direspon oleh tetangga atau jamaah yang lainnya, hal ini disebabkan karena sudah ada ikatan dalam majelis taklim tersebut.

Menurut observasi yang peneliti lakukan, sebelumnya perilaku masyarakat khususnya ibu-ibu di blok Sampiran, Desa Sampiran, yang telah menjadi kebiasaan lama yaitu suka menggunjing, bersikap acuh tak acuh dan bertingkah laku individualis. Hal ini menyebabkan terjadinya pertentangan dan kesenjangan sosial antara masyarakat yaitu ibu-ibu warga blok Sampiran, Desa Sampiran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana “PENGARUH MAJELIS TAKLIM AL MU'TABAROH TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN IBU-IBU BLOK SAMPIRAN DESA SAMPIRAN KECAMATAN TALUN KABUPATEN CIREBON.”

B. Rumusan Masalah

1. Wilayah Kajian

Dalam penelitian ini, Wilayah Kajian yang diambil oleh peneliti adalah Majelis Taklim Al Mu'tabaroh dan ibu-ibu jamaah Majelis Taklim.

2. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang peneliti ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

- a. Diperlukannya lembaga yang dapat membina perilaku keagamaan masyarakat di Blok Sampiran, Desa Sampiran, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon.
- b. Belum diketahui bagaimana cara membina perilaku keagamaan masyarakat di Majelis Taklim Al Mu'tabaroh, Blok Sampiran, Desa Sampiran, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon.
- c. Belum diketahui pengaruh Majelis Taklim Al Mu'tabaroh, dalam membina perilaku keagamaan ibu-ibu Blok Sampiran, Desa Sampiran, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon.

3. Pembatasan masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka peneliti melihat permasalahan penelitian perlu dibatasi variabelnya. Sehingga diperoleh beberapa batasan masalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Prilaku Keagamaan yaitu dalam menanggulangi kesenjangan perilaku keagamaan dalam masyarakat yang disebabkan oleh kesibukan, ragam profesi, gengsi dan faktor usia.
- b. Pendidikan agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penanaman pemahaman tentang prilaku yang benar sesuai pandangan Agama Islam.
- c. Penelitian ini dilakukan terhadap ibu-ibu warga blok Sampiran desa Sampiran yang menjadi anggota Majelis Taklim Al Mu'tabaroh.

4. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian, antara lain :

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Al Mu'tabaroh di Blok Sampiran, Desa Sampiran, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon ?
- b. Bagaimana Perilaku Keagamaan Ibu-Ibu Blok Sampiran, Desa Sampiran, Kecamatan Talun sudah dikategorikan baik ?
- c. Seberapa besar pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Al Mu'tabaroh terhadap Perilaku keagamaan ibu-ibu blok Sampiran, Desa Sampiran, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Al Mu'tabaroh di blok sampiran Desa Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui perilaku keagamaan ibu-ibu blok Sampiran, Desa Sampiran, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon sudah dikategorikan baik.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Al Mu'tabaroh Terhadap Perilaku Keagamaan ibu-ibu Blok Sampiran, Desa Sampiran, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat berguna bagi peneliti karena merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti dan juga menambah wawasan serta sebagai syarat dalam rangka memperoleh starata satu nantinya. Selain kegunaan diatas, keguanaan lainnya yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta membantu perkembangan keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, terutama masalah yang berkaitan dengan perilaku keagamaan Ibu-Ibu jamaah Majelis Taklim Al mu'tabaroh terhadap perilaku keagamaan warga blok Sampiran , Desa Sampiran

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk diri sendiri dan menambah informasi serta pengetahuan pengaruh Majelis Taklim. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan pendidikan, khususnya tentang Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Perilaku Keagamaan ibu-ibu blok sampiran Desa Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

E. Kerangka Pemikiran

1. Pengertian Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya².

2. Pengertian Majelis Taklim

Secara etimologis majelis Taklim adalah tempat mengajar, tempat

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2015. Hal 1045

mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, tempat berlatih dan tempat menuntut ilmu. Sementara, secara terminologis majelis Taklim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. Effendy Zarkasyi mengatakan, *“Majelis Taklim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama”* dan *“Lembaga pendidikan non-formal islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak.”*³

3. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan berasal dari dua kata yaitu perilaku dan keagamaan. Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu yang berhubungan dengan agama.⁴

4. Pengertian Ibu-Ibu

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Ibu adalah sebutan untuk menghormati kodrat perempuan dan sebagai satu-satunya jenis kelamin yang mampu untuk melahirkan anak, mempunyai kedudukan atau tidak, seorang perempuan adalah seorang ibu. Istilah ibu diberikan pada ibu yang telah menikah dan mempunyai anak. Dalam agama Islam derajat seorang ibu menduduki derajat yang lebih tinggi dibanding seorang ayah.

Sering dikatakan bahwa ibu adalah jantung dari keluarga. Perumpamaan ini menyimpulkan bahwa kedudukan seorang ibu sebagai tokoh sentral dan sangat penting untuk melaksanakan kehidupan, pentingnya seorang ibu terutama terlihat jelas sejak kelahiran anaknya.

³ helmawati, *pendidikan nasional dan optimalisasi majelis Taklim*, (jakarta: rineka cipta, 2013), hal. 76.

⁴ w.j.s, poerwadarminta, *kamus umum bahasa Indonesia*, (jakarta: balai pustaka, 1991), hal. 596,

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian⁵.

H₀ : Ada pengaruh kegiatan Majelis Taklim Al Mu'tabaroh Terhadap Perilaku Keagamaan Ibu-Ibu blok Sampiran, Desa Sampiran, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon.

H_a : Tidak adanya pengaruh antara kegiatan Majelis Taklim Al Mu'tabaroh Terhadap Perilaku Keagamaan Ibu-Ibu blok Sampiran, Desa Sampiran, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan sebelumnya, Penelitian yang relevan dengan penelitian dilakukan peneliti belum pernah dibahas atau diteliti. Kemudian beberapa kajian pustaka yang peneliti ambil dalam penelitian ini dapat dari literatur yang berupa buku cetak, artikel dan skripsi. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian penelitian ini:

1. Skripsi Mariah dengan judul *“Pendidikan Agama Pada Majelis Taklim Ikrami dan Pengaruhnya terhadap pembentukan ahlak remaja.”* Kesimpulan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan agama terhadap pembentukan ahlak remaja.⁶ Persamaanya dengan data penelitian ini adalah pengaruh positifnya terhadap jamaah. Dan perbedaannya terletak pada objek penelitian yakni remaja dan ibu-ibu.
2. Skripsi Raudhotul Munawaroh dengan judul *“Peran Majelis Taklim al-Furqon terhadap perilaku remaja”*. Memiliki kesimpulan bahwa peranan Majelis Taklim al-Furqon sangat penting untuk mengetahui perubahan perilaku remaja di daerah tersebut.⁷
3. Skripsi Joko Susanto dengan Judul *“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Ibu Rumah Tangga Di Dusun Candan Desa Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyoli”*. Memiliki hasil bahwa keaktifan

⁵ Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif*, Bandung, alfabeta. Hal 224.

⁶ Mariah, “Pendidikan Agama Pada Majelis Taklim Ikrami dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Akhlak Remaja”, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

⁷ Roudhotul Munawaroh, “Peran Majelis Taklim al-Furqon Terhadap Perilaku Remaja”, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hal. 1.

mengikuti majelis taklim di Dusun Canden tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ibu rumah tangga.⁸



⁸ Joko Susanto, “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Ibu Rumah Tangga Di Dusun Canden Desa Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten Boyoli”, (STAIN Salatiga, 2010), hal. 1